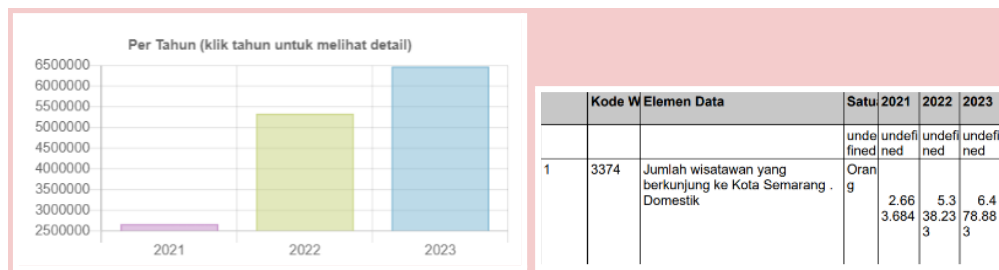


BAB I

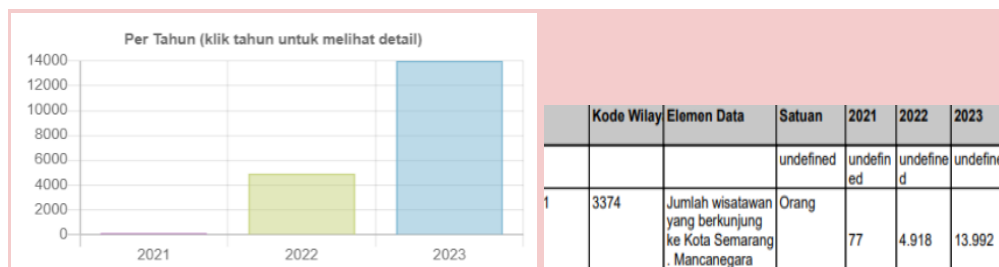
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

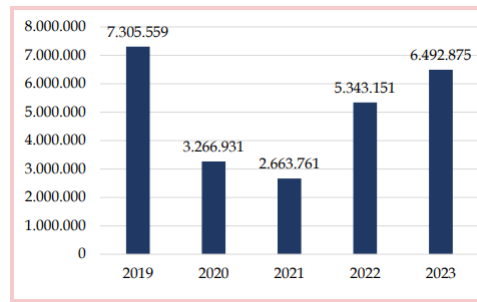
Perekonomian Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi terbesar di Asia Tenggara terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa dekade terakhir. Perekonomian Indonesia kembali tumbuh kuat di tengah stagnasi ekonomi global, kata dari Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani Indrawati. Dikutip dari laman Badan Pusat Statistik (BPS), Perekonomian Indonesia pada kuartal I-2024 mencapai 5,11 persen (year on year/yoy). Hal ini terjadi, dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya letak Semarang yang strategis, menjadi salah satu kota metropolitan terbesar kelima di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya, Bandung, dan Medan dikutip dari *kompas.com*. Semarang dikenal sebagai bagian dari wilayah **KEDUNGSEPUR** karena menjadi pintu gerbang bagi pariwisata, bisnis, dan perdagangan, Hal tersebut berdampak pada naiknya wisatawan Domestik maupun Mancanegara. Berikut grafik dari jumlah wisatawan di Kota Semarang.



Gambar 1.1 Jumlah Wisatawan di Semarang (Domestik)
Sumber data.semarangkota.go.id

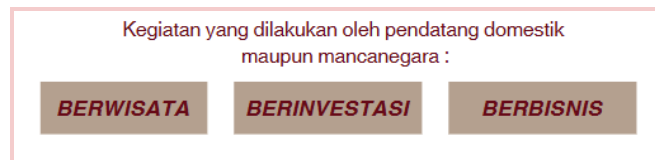


Gambar 1.2 Jumlah Wisatawan di Semarang (Mancanegara)
Sumber data.semarangkota.go.id



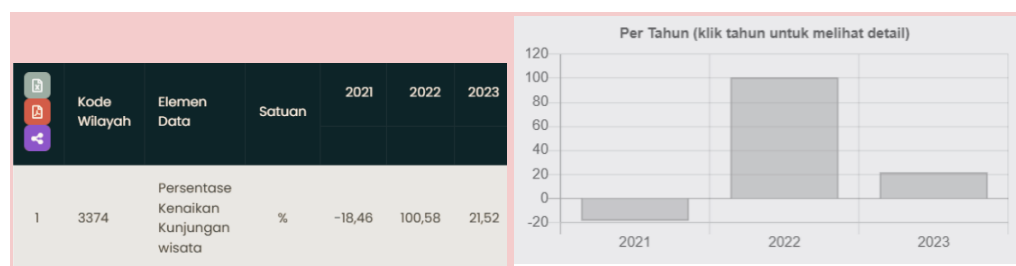
Gambar 1.3 Trafik Wisatawan di Semarang
Sumber BPS Kota Semarang, 2024

Pertumbuhan jumlah wisatawan di Semarang tidak hanya didorong oleh daya tarik wisata, tetapi perannya sebagai pintu gerbang bagi pariwisata, bisnis, dan perdagangan menjadikan Semarang sebagai destinasi yang menarik dimana tujuan wisatawan pendatang tidak hanya berwisata namun juga untuk keperluan berbisnis dan peluang berinvestasi.



Gambar 1.4 Pengelompokan Kegiatan pendatang
Sumber Analisis Pribadi

Perkembangan Pariwisata Semarang, Kota ini memiliki keberagaman sejarah, budaya, dan religi yang sangat menarik jika dikembangkan. Hal ini dapat menarik potensi lebih banyak wisatawan domestik maupun internasional. Namun faktanya menurut data Pariwisata Semarang, Persentase kenaikan kunjungan wisata dalam ketiga dekade ini tidak stabil.

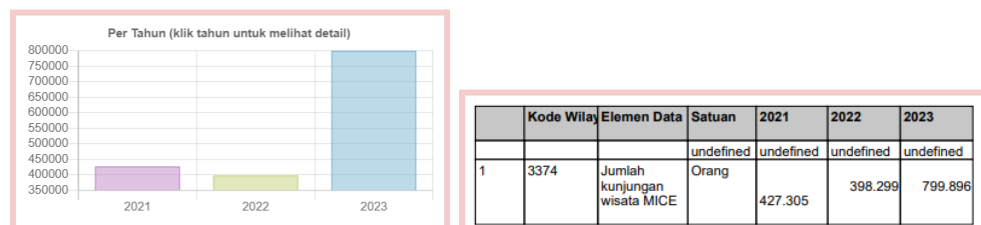


Gambar 1.5 Persentase Kenaikan Kunjungan wisata
Sumber data.semarangkota.go.id

Menurut Walikota Semarang Hevearita Gunaryanti Rahayu, Selasa (2/1/2024). Disampaikan bahwa sektor pariwisata pada 2023 dinilai kurang maksimal dan perlu adanya evaluasi untuk memperbaiki pada tahun ini. Melalui hasil riset studi banding secara langsung yang dilakukan, Penurunan kunjungan wisata tersebut

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, kurangnya promosi berkelanjutan, ketatnya persaingan antar destinasi lainnya, dan kurangnya variasi wisata, terutama pada aspek budaya. Seiring berkembangnya waktu, kebudayaan lokal semakin terasingkan dan tersisih, padahal merupakan suatu aset berharga yang memiliki potensi besar jika dikembangkan. Keberagaman kesenian Semarang seperti Ketoprak Truthuk, Wayang Orang Ngesti Pandowo, Gamelan Semarang, Tari Gambang Semarang kini mulai menurun antusiasme dari masyarakat, padahal bagian dari kekayaan budaya Semarang yang perlu dilestarikan dan diperkenalkan pada wisatawan. Disampaikan oleh pengelola dari hasil wawancara salah satu kesenian legend Semarang ‘Wayang Orang Ngesti Pandowo’, Pertunjukan rutin masih diadakan tiap minggu. Namun, antusias penonton dari luar daerah maupun mancanegara mulai menurun dan mayoritas penonton saat ini adalah penduduk sekitar yang sudah sering menyaksikan pementasan tersebut. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih untuk menarik minat pengunjung baru agar kesenian ini tetap hidup.

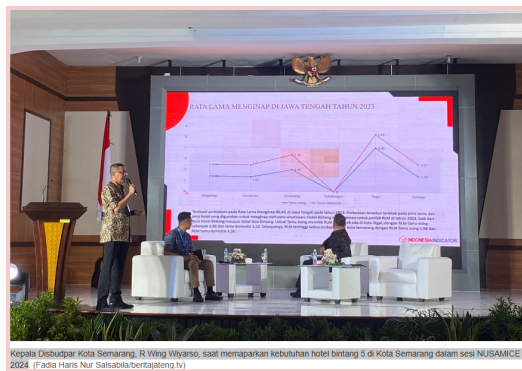
Perkembangan Bisnis, Semarang adalah salah satu kota yang sedang berkembang dibidang industri. Salah satunya MICE (Meeting, Incentive, Convention, Exhibition) yang dikembangkan sejak 2000-an. Tahun ini terselenggarakan beberapa acara seperti KONFERENSI NUSA MICE 2024 pertama kalinya hadir dengan grand tema “Semarang : A Potential MICE Destination, Unlimited Power” yang diadakan di Wisma Perdamaian Semarang, GIIAS (Gaikindo Indonesia International Auto Show) sebuah pameran otomotif yang tahun ini kembali hadir di Semarang, Expo BITE 2024 yang berharap dapat meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah dan memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah, kalimat tersebut dilontarkan oleh Panca selaku CEO RajaMICE. Berikut trafik kunjungan MICE di Semarang dalam 3 dekade :



Gambar 1.6 Trafik data kunjungan wisata MICE

Sumber data.semarangkota.go.id

Seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang diimbangi dengan berkembangnya sektor MICE, berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan fasilitas akomodasi dengan daya tampung dan spesifikasi tinggi. Menanggapi potensi budaya lokal yang masih perlu dikembangkan di Semarang, berdampak pada kebutuhan pengembangan kualitas fasilitas yang memadai. Menciptakan sebuah akomodasi dengan menggabungkan perpaduan antara modernisasi dan kekayaan budaya lokal melalui fasilitas yang nantinya berperan sebagai jendela bagi tamu untuk mengenal Semarang lebih dalam lagi dengan menggabungkan aspek kebudayaan lokal namun bangunan tetap bisa menjadi ikon modernisasi Semarang, merupakan perpaduan yang efektif. Dimana nantinya memberikan pengalaman menarik bagi para tamu sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan persaingan di sektor akomodasi dan pariwisata Semarang, serta masyarakat bisa lebih mengenal potensi budaya dan kesenian yang dimiliki oleh Semarang. Karena mengingat jumlah hotel bintang 5 di Semarang saat ini masih terbatas, diperlukan investasi lebih lanjut dalam pengembangan hotel - hotel berspesifikasi tinggi yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan.



*Gambar 1.7 Pemaparan Kepala Disbudpar dalam acara NUSAMICE
Sumber : wartaevent.com*

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang, R Wing Wiyarso dalam acara NUSAMICE yang diadakan pertengahan 2024 lalu, memaparkan bahwa Kota Semarang berfungsi sebagai ibukota Provinsi Jawa Tengah ternyata masih kekurangan dan membutuhkan lebih banyak hotel bintang 5. Karena keberadaan hotel bintang 5 di kota ini masih belum bisa menyaingi jumlah perbandingan di kota besar lainnya seperti Yogyakarta, dll sehingga diharapkan Semarang sebagai Ibu kota Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan persaingan dalam sektor akomodasi.

Berdasarkan latar belakang dan isu yang dijelaskan sebelumnya, akan menjadi fokus utama dalam merancang Proposal LP3A, yaitu merancang suatu bangunan akomodasi mewah tingkat bintang 5 di Semarang dengan menggabungkan aspek modernisasi dan sentuhan budaya lokal, dimana selain untuk memenuhi kebutuhan kota dalam hal bisnis, juga dapat menjadi jendela bagi wisatawan untuk mengenal budaya Semarang lebih dalam lagi melalui fasilitas penunjang yang menghadirkan unsur budaya lokal dan sentuhan eksterior interior yang mendukung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang perancangan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana merancang sebuah hotel bintang 5 yang dapat membedakan dengan bangunan hotel lainnya?
2. Bagaimana cara menciptakan sebuah bangunan sustainable yang mampu menjadi ikon perkembangan kota dan dapat mencerminkan sebuah bangunan tersebut sebagai identitas lokal ?

1.3 Tujuan & Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari proposal penyusunan proposal LP3A ini adalah sebagai landasan utama dalam perencanaan dan perancangan untuk menghasilkan desain rancangan Hotel Bintang 5 dengan infrastruktur dan fasilitas penunjang sesuai dengan kebutuhan pada suatu kota sehingga menjadi sebuah bangunan identitas lokal dan ikon kemajuan kota, diimbangi dengan penelitian secara langsung.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah tersusunnya rancangan hotel yang sesuai dengan panduan perencanaan dan perancangan arsitektur, dengan mengolah tapak yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah bangunan ikonik di Semarang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Subjektif

LP3A disusun sebagai acuan dalam proses perumusan landasan perencanaan dan perancangan arsitektur, upaya memenuhi persyaratan penyusunan Tugas

Akhir yaitu memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Teknik Universitas Diponegoro

1.4.2 Objektif

Diharapkan di masa mendatang dapat bermanfaat sebagai wawasan pengetahuan, tidak hanya bagi mahasiswa, tetapi juga masyarakat umum yang memiliki ketertarikan pada bidang tersebut.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Substansial

Berfokus pada berbagai aspek yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan bangunan di Kota Semarang, Peninjauan ilmu arsitektur yang relevan agar nantinya menghasilkan solusi desain yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan kota.

1.5.2 Spasial

Secara spasial, perencanaan dan perancangan ini berlokasi di Kota Semarang, Jawa Tengah (terletak di Jantung Kota Semarang).

1.6 Metode Pembahasan

Metode yang diterapkan pada pembahasan menggunakan beberapa jenis metode pengumpulan data yang nantinya dianalisis untuk mendapatkan penyesuaian pendekatan, berikut pemahaman metode pengumpulan data yang dipakai :

- ***Observasi Lapangan***

Metode pengumpulan data ini melibatkan peneliti secara langsung untuk mengamati, mencatat, dan menganalisis fenomena atau perilaku yang terjadi di lingkungan nyata (lapangan). Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai objek yang diteliti.

- ***Studi Literatur***

Metode pengumpulan data ini melibatkan proses mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber informasi dengan tujuan untuk memahami konsep, teori, serta temuan sebelumnya yang telah dibahas dalam bidang terkait. Studi ini mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang nantinya menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam perumusan proposal LP3A ini adalah :

BAB I - PENDAHULUAN

Pembahasan mencakup beberapa aspek penting yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup bahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur berpikir.

BAB II - TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan ini mencakup literatur terkait hotel, persyaratan hotel bintang 5, literatur mengenai fasilitas utama penunjang, persyaratan utama penunjang, penekanan desain, serta studi preseden yang relevan terkait perencanaan Hotel Bintang 5.

BAB III - TINJAUAN OBJEK, LOKASI, PENGGUNA

Pembahasan ini menguraikan kondisi umum lokasi, mencakup tinjauan kota, kebijakan tata ruang, dan filosofi mengenai sejarah lahan.

BAB IV - PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pembahasan ini berisi pendekatan dan analisa mengenai objek perancangan terkait hotel bintang 5, meliputi aspek fungsional, teknis, kontekstual, dan pendekatan Arsitektural.

BAB V - PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Pembahasan ini berisi pemrograman perencanaan dan perancangan mengenai ruang, skenario, dan eksplorasi desain yang diperoleh dari kajian dan pendekatan.

1.8 Alur Berpikir

ALUR PIKIR LATAR BELAKANG

AKTUALITA

- Dari data tahunan, jumlah wisatawan Semarang terus bertambah, sehingga menyebabkan TPK (Tingkat Penghunian Kamar) terus mengalami kenaikan.
- Namun, Semarang mengalami ketidakstabilan presentase kunjungan pariwisata domestik maupun mancanegara, karena kurangnya variasi wisata sehingga kalah bersaing dengan kota lain. Padahal Semarang memiliki keberagaman potensi yang sangat menarik untuk dikembangkan salah satu aspek budaya.
- Kurangnya promosi berkelanjutan dan minimnya dukungan fasilitas/sarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang menghambat perkembangan dan mengurangi minat wisatawan.
- Banyaknya bangunan mangkrak tidak terawat, yang sebenarnya berpotensi untuk dikembangkan dan dihidupkan kembali (Hotel Siranda Semarang)

URGENSI

- Bertambahnya kebutuhan akomodasi
- Perlunya akomodasi dilengkapi fasilitas penunjang yang beda, dengan mengusung konsep pendekatan modernisasi yang dipadukan dengan sentuhan etnik budaya lokal 'Jawa' melalui fasilitas dan material fasad yang menunjang.
- Mengolah suatu bangunan terbengkalai di Semarang yang sebenarnya sangat berpotensi untuk dijadikan sebuah bangunan yang aktif dan fungsional

ORIGINALITAS

- Perancangan Akomodasi yang dapat menampung segala kegiatan wisatawan (berbisnis dan berwisata) dengan menyediakan fasilitas penunjang yang dapat menunjang perkembangan bisnis dan pariwisata Semarang, menggabungkan Konsep Modernisasi dan Kebudayaan
- Berharap nantinya bangunan ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kota terkhusus pariwisata dan bisnis
- Dapat mengolah salah satu bangunan terbengkalai di Semarang menjadi bangunan yang fungsional

TUJUAN

Sebagai landasan utama (pedoman) dalam perencanaan dan perancangan untuk menghasilkan desain rancangan Hotel Bintang 5 dengan infrastruktur dan fasilitas penunjang sesuai dengan kebutuhan pada suatu kota, diimbangi dengan penelitian secara langsung.

SASARAN

Tersusunnya rancangan hotel yang sesuai dengan panduan perencanaan dan perancangan arsitektur, dengan mengolah tapak yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah bangunan ikonik di Semarang.

STUDI PUSTAKA

- Landasan Teori
- Standar Perencanaan dan Perancangan

STUDI LAPANGAN

- Tinjauan Kota Semarang
- Tinjauan Hotel Kota Semarang
- Tinjauan Lokasi dan Tapak

STUDI BANDING

- Referensi dari internet
- Pemilihan preseden yang serupa

LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR